



Analisis Pengaruh Kompetensi Guru, Pengorganisasian Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa

Burhanuddin¹, Chairul Hudaya², Imran Siswandi³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: burhanspi1972@gmail.com, chairul.hudaya@gmail.com, imransiswandi24@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-12 | This study aims to determine the effect of teacher competence, school organization and infrastructure on the quality of learning in SLB Sumbawa Regency. The research subjects were teachers at SLB in Sumbawa Regency. Samples were taken as many as 30 people with random sampling technique. The analytical method used is quantitative with correlation analysis techniques. The instruments were arranged in the form of a questionnaire using a Likers scale. This study proves that: First, there is a positive and significant relationship between teacher competency and the quality of learning in SLB Sumbawa Regency with a t stat value of -14.05. Second, there is a positive and significant relationship between school organization and learning quality with a t stat value of -31.06 with a t table value of 2.042. The results of the research on the adequacy of facilities and infrastructure in SLB Sumbawa Regency own percentage adequacy means that is room class Major Blind by 54%, classrooms for the Deaf Department by 72%. So it can be concluded that there is a positive and strong influence between teacher competence on the quality of learning, between school organization and the quality of learning, as well as the adequacy of infrastructure there are still deficiencies. |
| Keywords: <i>School Organization;</i> <i>Teacher Competence;</i> <i>Infrastructure;</i> <i>Learning Quality.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|---|
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-23 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-12 | Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi guru, pengorganisasian sekolah dan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa. Subyek penelitian adalah guru pengajar di SLB Kabupaten Sumbawa. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang dengan teknik sampel acak. Metode analisis yang digunakan kuantitatif dengan tehnik analisis korelasi. Instrumen disusun dalam bentuk angket dengan menggunakan skala Likers. Penelitian ini membuktikan bahwa: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa dengan nilai t Stat sebesar -14.05. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengorganisasian sekolah dengan kualitas pembelajaran dengan nilai t Stat sebesar -31.06 dengan nilai t tabel 2.042. Hasil penelitian kecukupan sarana dan prasarana di SLB Kabupaten Sumbawa memiliki persentase kecukupan sarana yaitu ruang kelas Jurusan Tunanetra sebesar 54%, ruang kelas Jurusan Tunarungu sebesar 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan kuat antara kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran, antara pengorganisasian sekolah dengan kualitas pembelajaran, serta kecukupan sarana prasana masih terdapat kekurangan. |
| Kata kunci: <i>Pengorganisasian Sekolah;</i> <i>Kompetensi Guru;</i> <i>Sarana Prasarana;</i> <i>Kualitas Pembelajaran.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menopang kemajuan negara. Adanya pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. SDM yang unggul menjadi aset negara dalam meningkatkan kualitas negara. Hal ini tercermin pada pembukaan UndangUndang Dasar 1945 alenia keempat yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Tujuan dari pencerdasan kehidupan bangsa ini adalah untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan yang layak dan juga berkualitas. Kondisi pendidikan Indonesia saat ini memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan

dengan data survei pendidikan yang dilakukan oleh Programme for Internasional Student Assessment yang biasa kita kenal dengan sebutan PISA yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada akhir tahun 2018. Dari data survei tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Indonesia masih lemah pada aspek membaca, berhitung/matematika dan sains. Adapun score membaca rata-rata 371 dan score OECD 487, matematika dengan score rata-rata 379 dan score OECD 482, dan sains dengan score rata-rata 389 dan score OECD 489. Hasil ini mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil survei di tahun 2015, yaitu membaca meraih

score 397, berhitung/matematika meraih score 386, dan sains meraih score 397. Dapat diketahui bahwa aspek membaca memiliki penurunan score terendah, bahkan dibawah score tahun 2012 yaitu 396.1 Peringkat Indonesia pada aspek membaca berada pada urutan 6 terbawah dari 77 negara. Rata-rata internasional pada aspek membaca yaitu 487, berhitung/matematika 489, dan sains 489. Dapat diketahui bahwa Indonesia masih jauh berada dibawah score rata-rata dari ketiga aspek tersebut. Data survei tersebut buan hanya sekedar score atau angka, melainkan kita dapat melihat bagaimana kondisi pendidikan kita pada saat ini. Hasil survei memberikan gambaran bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini salah satunya disebabkan adanya kesenjangan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Masalah pemerataan pendidikan menjadi tugas besar pemerintah yang harus dituntaskan, terutama pada sekolah yang berada di daerah terpencil dan status ekonomi masyarakat yang rendah serta berkebutuhan khusus. Kebutuhan mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersurat secara jelas dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V Pasal V Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) telah dilakukan secara terus menerus baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pemerhati pendidikan sebagai mitra dalam pengembangan program layanan pendidikan. Kurikulum pendidikan khusus adalah untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan juga peradaban dunia. Sebagaimana yang telah dicitakan oleh bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa setiap warga Negara berhak atas pendidikan dan berkehidupan yang layak.

Berkenaan dengan sekolah bermutu, Jerome S. Arcaro (2005:76) menyatakan bahwa sekolah bermutu memiliki karakteristik: (a) fokus pada konsumen, dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan sekolah harus melayani kebutuhan konsumen baik internal maupun

eksternal; (b) keterlibatan total, semua komponen yang berkepentingan (warga sekolah dan warga masyarakat dan pemerintah) harus terlibat secara langsung dalam pengembangan mutu pendidikan; (c) pengukuran, dilakukan dengan cara evaluasi yang dijadikan acuan dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan. Salah satu bagian yang sering dijadikan instrumen pengukuran adalah nilai prestasi siswa; (d) komitmen, adanya komitmen bersama terhadap budaya mutu utamanya komite sekolah dan pemerintah; (e) memandang pendidikan sebagai sistem, hal ini akan mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan juga dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan; (f) perbaikan berkelanjutan, sebagai prinsip dasar mutu yakni perbaikan secara terus-menerus. Langkah ini dilakukan secara konsisten menemukan cara menangani masalah dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Persoalan optimalisasi kinerja sekolah, harus diatasi dengan menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja organisasi sekolah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat optimalisasi kinerja organisasi. Hasil studi Metri (2005:63) menunjukkan terdapat empat faktor dominan yang menjadi kunci sukses untuk memperoleh mutu organisasi yang tinggi, yaitu: (1) supplier quality management; (2) process quality management; (3) design quality management; (4) customer satisfaction. Penelitian Deshpande, et.al (1997) di lima negara, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman dan Jepang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi diperoleh kesimpulan faktor budaya dan iklim organisasi, orientasi pelanggan serta inovasi memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah menurut Edmonds (1997: 106) adalah: (a) kepemimpinan sekolah yang kuat (strong principal leadership); (b) suasana sekolah (climate); (3) lingkungan yang tertata dengan rapi (orderly environment); (4) harapan tinggi pada siswa untuk berprestasi (highly expectation for student achievement); (5) penekanan pendidikan pada ketrampilan dasar (emphasis on basic skills); dan system evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan (frequent and systematic evaluation of students).

Tentu guru harus semakin meningkatkan inovasi dan mengetahui dasar-dasar tentang program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, agar kualitas pembelajaran, baik mengingat belum semua guru maupun warga

masyarakat tahu tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus serta bagaimana menghadapi dan melayani anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai jenis kelainan maupun karakter. Penulis beranggapan bila sesama komponen yang ada di lingkungan sekolah diberdayakan dengan optimal kiranya untuk pendidikan akan semakin baik dan meningkat menghasilkan mutu lulusan sekolah serta outcome yang berdaya guna.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di SLB Kabupaten Sumbawa yang pertama kepemimpinan kepala sekolah memberikan teladan, motivasi serta dorongan pada guru dan menjadi sahabat maupun teman saat menjalankan tugas. Kedua, faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SLB Kabupaten Sumbawa adalah adanya komunikasi dan kesinergian antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik sekolah serta guru yang memposisikan dirinya sebagai abdi negara. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: (a) kepemimpinan kepala sekolah sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan juga (b) kepemimpinan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Di sisi lain kepala sekolah juga sebagai pejabat formal manager pemimpin, pendidik dan seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Kemudian Berdasarkan pendapat para ahli ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu kinerja sekolah, tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada dua faktor yang diduga menjadi faktor dominan yang dapat mempengaruhi mutu kinerja sekolah, yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah.

Dalam konteks pengembangan Pendidikan di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sebagai agent of change dan iklim sekolah yang mampu menghasilkan stimulasi dan nutrisi bagi warga sekolah dalam meraih tujuan persekolahan menjadi sangat krusial. Berdasarkan kenyataan yang terjadi antara fakta lapangan dan fungsi/peran kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah patut diduga pencapaian mutu kinerja sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Ada sebahagian guru diberikan tugas tidak sesuai dengan basic yang dimiliki, pengembangan metode dalam membuat RPP, perlunya penyesuaian dalam menggunakan media pembelajaran, dan ada juga perlu adanya

proses disiplin guru untuk masuk ruangan kelas tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SLB Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kinerja guru perlu usaha yang maksimal. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey sampel dengan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digali merupakan pemahaman atas fenomena yang bersifat kualitatif kemudian diterjemahkan kedalam angka kuantitatif. Kemudian diolah dalam bentuk multivariat, ditafsirkan berlandaskan pada konsep-konsep dan teori yang relevan untuk memecahkan masalah-masalah aktual (Karlinger, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik pada SLB di Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 2 sekolah dengan total jumlah 46 guru, dengan rincian 35 guru SLB 1 Sumbawa dan 11 guru SLB 2 Sumbawa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 30 guru. Sampel diambil dengan cara melakukan undian terhadap 46 guru, 30 guru yang terambil atau yang keluar Namanya dijadikan sampel. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1983:107) "Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih".

Penelitian ini akan mengkaji dua variable bebas (independence variable) dan satu variable terikat (dependent variable), yaitu Kompetensi Guru (X1), Pengorganisasian Sekolah (X2), Sarana Prasarana (X3), sebagai variable yang mempengaruhi dan kualitas pembelajaran (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment Pearson, karena item pada skala penelitiannya diberi skor pada level interval (Azwar, 2002: 59). Koefisien korelasi pearson sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Biasanya dalam pengembangan dan juga penyusunan skala-skala psikologi, digunakan batas kritis koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas n-2. Misalkan untuk ukuran sampel validitas 19 responden maka batas minimum koefisien validitas berdasarkan koefisien korelasi pearson adalah 0.460

(Saifuddin Azwar 1997:158). Menggunakan Uji reliabilitas dengan metode konsistensi internal dengan menggunakan formulasi alpha cronbach, untuk melihat sejauh mana alat ukur memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali pada gejala yang sama pada saat yang berbeda. rumus varians dengan, k adalah banyaknya butir pernyataan; S^2_i adalah varians dari skor butir pernyataan ke- i ; dan S^2_{total} adalah varians dari total skor keseluruhan butir pernyataan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua sumber yaitu; Data primer, pengambilan data dilakukan melalui teknik kuesioner diberikan kepada responden pendidik/guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Sumbawa. Data Sekunder, diperoleh dari sumber informasi teoritis melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku, artikel, jurnal, laporan, peraturan atau perundangan dan dokumen lain yang dinilai berkaitan erat dengan bidang yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Objek Penelitian

Di kabupaten Sumbawa terdapat dua Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu SLB Negeri 1 Sumbawa dan SLB Negeri 2 Sumbawa. Profil kedua SLB di Kabupaten Sumbawa tersebut adalah SLB Negeri 1 Sumbawa memiliki siswa sebanyak 180 yang terbagi menjadi 39 rombongan belajar serta melayani kebutuhan khusus A, B, C, D Autis. SLB Negeri 1 Sumbawa beralamat di Jl. Durian No. 29 Uma Sima Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Sri Wahyuni, M. Pd. Menurut informasi beberapa guru beliau merupakan sosok kepala sekolah yang visioner, tegas, dan inovatif. Kemudian SLB Negeri 2 Sumbawa memiliki siswa sebanyak 68 orang yang terbagi menjadi 24 rombongan belajar serta melayani kebutuhan khusus A, B, C, D Autis. SLB Negeri 2 Sumbawa beralamat di Jl. Raya Lintas Sumbawa Besar Tano Desa Labuhan Alas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Burhanuddin, S. Pi. Berdasarkan informasi dari beberapa guru SLB Negeri 2 Sumbawa, beliau merupakan sosok kepala sekolah yang visioner, tegas, dan inovatif.

2. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah semua tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Sumbawa. Untuk menjawab tujuan penelitian, penulis telah mengumpulkan data

sebanyak 30 orang responden dengan karakteristik sebagai berikut:

- Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 57% responden dalam penelitian ini adalah pria dan sebanyak 43% adalah wanita.
- Berdasarkan masa kerja responden terentang dari 1 tahun sampai dengan 30 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang masa kerja 6-10 tahun sebanyak 26%.
- Berdasarkan usia responden terentang dari usia 20 tahun sampai dengan 55 tahun. Mayoritas reponden dalam penelitian ini adalah 46 - 50 tahun yaitu mencapai 29% dan 41-45 persen mencapai 21%.
- Berdasarkan tingkat pendidikan responden, terdiri atas lulusan SMALB, S1, S2. Mayoritas responden memiliki pendidikan S1 yaitu mencapai 80% sedangkan S2 sebanyak 13% sisanya SMK dan SMA.

3. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 item pertanyaan pada variable Kompetensi Guru dan 25 item pertanyaan pada variabel kualitas pembelajaran SLB Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis validitas dan reabilitas disajikan sebagai berikut:

- Hasil pengujian validitas untuk variabel Kompetensi Guru menunjukkan semua item valid dengan koefisien reliabilitas lebih besar dari R-Kritis 0.460 yang diperoleh dari tabel r-pearson pada derajat bebas 17.
- Hasil pengujian validitas untuk variabel Pengorganisasian Sekolah menunjukkan semua item valid dengan koefisien reliabilitas lebih besar dari R-Kritis 0.460 yang diperoleh dari tabel r-pearson pada derajat bebas 17.

4. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Guru

Skor variabel Kompetensi Guru diperoleh dari 30 orang responden, diukur menggunakan 20 item pertanyaan dengan hasil skor terendah adalah 63 dan tertinggi adalah 100. Dengan demikian, jangkauan nilai skor sebesar 37. Data nilai skor Kompetensi Guru disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kelompok yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang interval 7, sebagaimana tabel 1. Nilai rata-rata skor Kompetensi Guru sebesar 87.17 dengan median sama dengan 89 dan modus sebesar 90. Standar

deviasi atau simpangan baku skor Kompetensi Guru sebesar 7.80 dan varians 60.87.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Persente Kumulatif (%) |
|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 61-67 | 1 | 3.3 | 3.3 |
| 68-74 | 1 | 3.3 | 6.7 |
| 75-81 | 3 | 10.0 | 16.7 |
| 82-88 | 8 | 26.7 | 43.3 |
| 89-95 | 14 | 46.7 | 90.0 |
| 96-102 | 3 | 10.0 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | |

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan sebaga berikut. Jika skor Kompetensi Guru dikelompokkan menjadi katagori skor rendah (20-46), skor sedang (47-72), dan skor tinggi (73-100), maka dapat dikemukakan kondisi Kompetensi Guru: 1) tidak ada responden yang memberikan penilaian rendah untuk Kompetensi Guru; 2) sebanyak 6.7% menyatakan sedang dan 3) sebanyak 93.3% menyatakan tinnggi. 4) skor rata-rata Kompetensi Guru sebesar 87.17 menunjukkan bahwa sekolah memiliki Kompetensi Guru yang baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru menilai Kompetensi Guru sudah baik Analisis terhadap item-item penelitian dari empat dimensi Kompetensi Guru: dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan dimensi lingkungan fisik menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari skor jawaban responden, Kompetensi Guru sudah baik.

5. Analisis Deskriptif Variabel Pengorganisasian Sekolah

Skor variabel pengorganisasian sekolah diperoleh dari 30 orang responden, diukur menggunakan 14 item pertanyaan dengan hasil skor terendah adalah 37 dan tertinggi adalah 67. Dengan demikian, rentang nilai skor sebesar 30. Data nilai skor pengorganisasian sekolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kelompok yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang interval 7, sebagaimana tabel 2 Nilai rata-rata skor pengorganisasian sekolah sebesar 56.6 dengan median sama dengan 57.50 dan modus sebesar 60. Standar deviasi atau simpangan baku skor pengorganisasian kepala sekolah sebesar 6.62 dan varians 43.77.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengorganisasian Sekolah

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Persente Kumulatif (%) |
|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 35-39 | 1 | 3% | 3% |
| 40-44 | 1 | 3% | 7% |
| 45-49 | 3 | 10% | 17% |
| 50-54 | 3 | 10% | 27% |
| 55-59 | 10 | 33% | 60% |
| 60-64 | 10 | 33% | 93% |
| 65-69 | 2 | 7% | 100% |
| Total | 30 | 100% | |

Tabel 3. Rangkuman Statistik Sederhana Setiap Variabel

| | X ₁ | X ₂ | Y |
|---------------|----------------|----------------|----------|
| Rata | 87.17 | 56.6 | 112.90 |
| Median | 89.00 | 57.50 | 114.00 |
| Mode | 90.00 | 60.00 | 119.00 |
| Std Deviation | 7.80 | 6.62 | 7.12 |
| Variance | 60.87 | 43.77 | 50.76 |
| Range | 37.00 | 30.00 | 29.00 |
| Maximum | 100.00 | 67.00 | 124.00 |
| Minimum | 63.00 | 37.00 | 95.00 |
| Sum | 2,615.00 | 1,698.00 | 3,387.00 |

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika skor pengorganisasian sekolah dikelompokkan menjadi katagori skor rendah (14-39), skor sedang (40-54), dan skor tinggi (55-70), maka diperoleh data sebanyak 3 % guru menyatakan pengorganisasian sekolah rendah; sebanyak 23 % menyatakan sedang dan sebanyak 73% menyatakan tinggi. Skor rata-rata pengorganisasian sekolah sebesar 56.6 menunjukkan bahwa pengorganisasian sekolah yang tinggi. Hasil analisis terhadap distribusi skor jawaban guru untuk setiap item penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengorganisasian sekolah di SLB Kabupaten Sumbawa telah melaksanakan aktivitas pengorganisasian sekolah dengan baik, yang tercermin dari pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab, pengambilan keputusan, kejelasan pembagian tugas, komunikasi dengan warga sekolah, dan kepercayaan kepada bawahan.

6. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pembelajaran

Skor yang diperoleh dari 30 orang responden untuk variabel Kualitas pembelajaran, diukur menggunakan 25 item pertanyaan dengan hasil skor terendah adalah 94 dan tertinggi adalah 125. Dengan demikian, jangkauan nilai skor sebesar 31. Data nilai skor

kualitas pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kelompok yang terdiri atas 6 kelas interval dengan panjang interval 6, sebagaimana tabel 4. Nilai rata-rata skor kualitas pembelajaran adalah sebesar 112.9 dengan *median* sama dengan 110 dan *modus* sebesar 110. Standar deviasi atau simpangan baku pada skor Pengorganisasian Sekolah sebesar 7.5 dan varians 56.2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Persente Kumulatif (%) |
|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 91-96 | 1 | 3.3 | 3.3 |
| 97-102 | 2 | 6.7 | 10.0 |
| 103-108 | 3 | 10.0 | 20.0 |
| 109-114 | 11 | 36.7 | 56.7 |
| 115-120 | 9 | 30.0 | 86.7 |
| 121-126 | 4 | 13.3 | 100.0 |
| Total | 30 | 100.0 | |

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan sebaga berikut. Jika skor kualitas pembelajaran dikelompokkan menjadi kategori skor rendah (25-60), skor sedang (61-95), dan skor tinggi (96-125), maka dapat dikemukakan hasil kualitas pembelajaran: 1) tidak ada responden yang memberikan penilaian rendah terhadap kualitas pembelajaran; 2) sebanyak 3.3% menyatakan sedang, dan 3) sebanyak 96.7% menyatakan tinggi. 4) skor rata-rata kualitas pembelajaran sebesar 112.9 menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru menilai kualitas pembelajaran sudah baik. Distribusi data skor kualitas pembelajaran mengikuti distribus normal. Nilai mayoritas masuk dalam kategori tinggi.

7. Analisis Diskriptif Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas tunanetra yang ada di SLB Kab. Sumbawa kondisinya baik. Seluruh ruang kelas dalam keadaan berfungsi penuh karena digunakan untuk tempat kegiatan pembelajaran teori maupun praktik dengan alat sederhana. Pencahayaan yang terdapat di ruang kelas tersebut sudah baik karena pada setiap ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, selain itu tersedia lampu pada masing- masing kelas. Ruang kelas Jurusan Tunanetra berjumlah 4 ruang

kelas, namun jumlah ruang kelas tersebut tidak memadai karena tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar yaitu 10 rombongan belajar. Seharusnya jumlah ruang kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajar, sehingga Jurusan Tunanetra memiliki kekurangan ruang kelas berjumlah 6 ruang kelas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ruangan yang dimiliki, sehingga terdapat beberapa ruang kelas digunakan lebih dari satu rombongan belajar. Sedangkan untuk sarana berupa kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru dan meja guru pada setiap ruang kelas tersebut sudah memadai dengan kondisi baik atau layak digunakan. Sarana lainnya berupa papan tulis dan papan panjang sudah memadai karena terdapat pada masing-masing ruang kelas. Terdapat kekurangan sarana pada perlengkapan lain berupa tempat cuci tangan sebanyak 1 buah, kotak kontak 3 buah dan tempat sampah 3 buah karena tidak semua kelas dilengkapi sarana tersebut.

Berdasarkan pendataan observasi seperti pada tabel di atas, komponen yang memenuhi standar atau memiliki nilai presentase ketersediaan 100% atau lebih sebanyak 6 komponen dari 11 komponen sehingga apabila dikonversi dalam nilai persentase kecukupan sarana pada sekolah tersebut, maka persentase kecukupan sarana ruang kelas disekolah tersebut sebesar 54%. SLB Kabupaten Sumbawa tidak memiliki ruang Orientasi dan Mobilitas (OM) untuk tunanetra. Ruang OM merupakan tempat latihan keterampilan gerak, pembentukan postur tubuh, gaya jalan dan olahraga serta dapat berfungsi sebagai ruang serbaguna. Sehingga kegiatan yang seharusnya dilakukan di ruang OM dilaksanakan pada ruang kelas. Maka dari itu sarana yang seharusnya melengkapi ruang OM disimpan terpisah yaitu di ruang guru dan di gudang. Perabotan yang berupa lemari tidak dimiliki karena penyimpanan sarana pelengkap ruang OM dilakukan pada ruang-ruang tertentu. SLB Kabupaten Sumbawa memiliki kekurangan peralatan pendidikan pada peralatan OM berupa Blind fold yang mengalami kekurangan sebanyak 8 buah, kompas bicara sebanyak 4 buah, stopwatch sebanyak 4 buah dan denah ruang timbul 1 buah. Sedangkan peralatan pendidikan pada peralatan motorik kasar juga mengalami kekurangan alat keseimbangan badan 1 set. Untuk peralatan pendidikan pada alat bantu

auditif mengalami kekurangan alat tiup sebanyak 5 buah dan alat musik gesek sebanyak 1 buah.

Berdasarkan pendataan observasi seperti pada tabel di atas, komponen yang memenuhi standar atau memiliki nilai presentase ketersediaan 100% sebanyak 8 komponen dari 18 komponen sehingga apabila dikonversi dalam nilai persentase kecukupan sarana pada sekolah tersebut, maka persentase kecukupan sarana ruang Orientasi dan juga Mobilitas disekolah tersebut sebesar 44%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas Jurusan Tunarungu yang ada di SLB Kab. Sumbawa kondisinya baik. Seluruh ruang kelas dalam keadaan berfungsi penuh karena digunakan untuk tempat kegiatan pembelajaran teori maupun praktik dengan alat sederhana. Pencahayaan yang terdapat di ruang kelas tersebut sudah baik karena pada setiap ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, selain itu tersedia lampu pada masing-masing kelas yang dapat berfungsi dengan baik. Jurusan Tunarungu memiliki ruang kelas dengan jumlah 10 ruang kelas, namun jumlah ruang kelas tersebut tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar yaitu 14 rombongan belajar padahal seharusnya jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyaknya rombongan belajar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ruangan yang dimiliki, sehingga terdapat beberapa ruang kelas digunakan lebih dari satu rombongan belajar. Selain itu terdapat dua ruang rombongan belajar yang melebihi kapasitas maksimum kelas. Pada kelas 10 dan 12 SMALB Jurusan Tunarungu terdapat lebih dari 9 peserta didik untuk ruang kelas.

Untuk sarana berupa kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru dan meja guru pada setiap ruang kelas tersebut sudah memadai dengan kondisi baik atau layak digunakan. Sarana lainnya berupa papan tulis dan papan panjang sudah memadai karena terdapat pada masing-masing ruang kelas. Terdapat kekurangan pada sarana perlengkapan lain berupa tempat cuci tangan sebanyak 1 buah, kotak kontak 3 buah dan tempat sampah 3 buah karena tidak semua kelas dilengkapi sarana tersebut. Berdasarkan pendataan observasi seperti pada tabel di atas, komponen yang memenuhi standar atau memiliki nilai presentase ketersediaan 100%

atau lebih sebanyak 8 komponen dari 11 komponen sehingga apabila dikonversi dalam nilai persentase kecukupan sarana pada sekolah tersebut, maka persentase kecukupan sarana ruang kelas disekolah tersebut sebesar 72%.

8. Analisis Pengaruh Antar Variabel

Untuk menguji hipotesis penelitian ini penulis telah melakukan pengumpulan data dari sebanyak 30 orang responden. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis menggunakan statistik inferensial dengan teknik korelasi Long Spearman.

Tabel 5. Perhitungan besar pengaruh

| Variabel | Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs) | R ² | t-hitung | t-tabel (0,05) |
|---|---------------------------------------|----------------|----------|----------------|
| Kompetensi Guru Kualitas Pembelajaran | 0.572 | 0.327 | -14.05 | 2.042 |
| Pengorganisasian Sekolah Kualitas Pembelajaran | 0.583 | 0.340 | -31.06 | 2.042 |

Dilihat dari table 4.5 diketahui bahwa untuk hipotesis pertama, $t_{hitung} = -14.05$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.042$ pada derajat bebas 88 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 Ditolak, artinya bahwa Kompetensi Guru memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Hubungan langsung dari variabel Kompetensi Guru dengan Kualitas Pembelajaran sebesar 0.572 dengan koefisien determinasi sebesar 0.327. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa sebesar 34% perubahan-perubahan pada variabel Kualitas Pembelajaran dijelaskan oleh variabel Kompetensi Guru. Sedangkan untuk hipotesis kedua, $t_{hitung} = -31.06$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.042$ pada derajat bebas 29 dan juga tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 Ditolak, artinya bahwa Pengorganisasian sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Hubungan langsung dari variabel Pengorganisasian Sekolah dengan Kualitas Pembelajaran sebesar 0.383 dengan koefisien determinasi sebesar 0.340. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa sebesar 53.4% perubahan-perubahan pada variabel Kualitas Pembelajaran dijelaskan oleh variabel Pengorganisasian sekolah.

Pengorganisasian sekolah memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan Kompetensi Guru SLB Kabupaten Sumbawa. Hasil ini mengindikasikan perubahan pada kualitas Pembelajaran lebih dominan dipengaruhi oleh Pengorganisasian sekolah dibandingkan Kompetensi Guru. Pengaruh positif dari kedua variabel terhadap Kualitas Pembelajaran SLB Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa perbaikan pada Pengorganisasian sekolah dan Kompetensi Guru akan memberikan dampak signifikan terhadap Kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa.

9. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya terbukti memiliki pengaruh positif dan juga signifikan. Hasil analisis dan pengujian hipotesis ini juga mengandung makna bahwa secara umum di SLB Kabupaten Sumbawa terdapat pengaruh langsung: (1) Pengorganisasian sekolah terhadap Kualitas pembelajaran; dan juga (2) Kompetensi Guru terhadap Kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tachyani (2006) mengenai faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada sekolah menengah atas di Kabupaten/kota Tasikmalaya, yang secara parsial membuktikan bahwa pengorganisasian sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap kualitas pembelajaran. Temuan yang sama ditunjukkan pula oleh hasil penelitian Rasto (2010) tentang faktor faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sekolah menengah kejuruan di kota Cimahi membuktikan bahwa pengorganisasian sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan besar pengaruh 58.55% terhadap kualitas pembelajaran.

Pengaruh positif dari kedua variabel terhadap Kompetensi Guru menunjukkan bahwa perbaikan pada kepemimpinan kepala sekolah dan Kompetensi Guru akan memberikan dampak signifikan terhadap Kompetensi Guru SLB Kabupaten Sumbawa. Jika kepemimpinan kepala sekolah dan juga Kompetensi Guru meningkat, maka Kompetensi Guru juga akan meningkat, sebaliknya jika kepala sekolah dan Kompetensi Guru menurun maka Kompetensi Guru juga akan mengalami penurunan. Dengan kata lain apabila kedua variable telah memiliki standar kualitas yang baik, maka

Kompetensi Guru yang diharapkan akan menjadi lebih baik

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang "inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan kuat pengorganisasian sekolah terhadap kualitas pembelajaran, artinya meningkatnya kualitas pembelajaran SLB di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh kuat lemahnya pengorganisasian sekolah. Terdapat pengaruh positif dan kuat Kompetensi Guru terhadap kualitas pembelajaran, artinya meningkatnya kualitas pembelajaran SLB di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh kuat lemahnya kompetensi guru.

B. Saran

Saran, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran SLB, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengorganisasian sekolah dan juga kualitas pembelajaran, untuk itu peningkatan kualitas pengorganisasian sekolah perlu selalu dievaluasi dan diusahakan untuk terus ditingkatkan supaya bisa mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru perlu terus ditumbuh kembangkan dan diperkuat sehingga dapat meningkatkan daya dorong untuk memotivasi personil sekolah mencapai produktivitas tinggi, yang akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perlu dilakukan penelitian lain dengan variable lain untuk mengetahui faktor-faktor dominan mana yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, misalnya faktor pelayanan, sumberdaya manusia, budaya sekolah dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

Akhsayanty, Rakhmita. (2010). Mencetak Manusia Indonesia yang Siap Berkarya dengan Mengasah Kecerdasan Emosi pada Sekolah Menengah. Jurnal. Jakarta: The Ary Suta Center.

- Anoraga dan Suryati. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Arcaro, Jerome S. (1995). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan*
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (1997). *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Bastian, Indra. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BFFE.
- Bryson, John M. (1988). *Strategic Planning for Public and Nonprofit* Chicago: Midwest Administration Center. dan *Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Laporan Evaluasi Kinerja Rintisan SMA Bertaraf Internasional*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Depdiknas. 2021. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*.
- Dirawat.dkk. (2003). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: PT Usaha.
- Edmonds, R.. (1997). *Effective schools improvement: An overview*. Educational Leadership.
- Drajadjt, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gatewood, Robert D., Taylor, Robert R., & Farrel, O.C. (1995). *Management: Comprehension, Analysis and Application*. Illiones: Richard D.Irwin.Inc
- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Alih Bahasa: Nunuk Andiarni. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Gitosudarmo. (1997). *Motivasi dan Minat*. Jakarta: Gema Suara
- Halpin, A.W., Croft D.B. (1973). *The organizational climate of school*. Chicago: Midwest Administration Center University of Chicago.
- Handoko, Hani T. (1996). *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanggraeni, Dewi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Haryana, Kir. (2007). *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional*. Artikel. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kuantitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hersey, Paul., Kenneth Blanchard. (1996). *Management of Organizational Behavior*. New Jersey: Simon & Schuster.
- Hoy, Wayne K., Cecil G. Miskel. (1978). *Education Administration: Theory, Research and Practise*. New York: Random House.Inc.
- Husna, Asmara. (2003). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani. Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Prasetya. (2007). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA Fisip UI.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jama'ah. *Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan Menuju SBI Mandiri*. Jurnal Tenaga Kependidikan, Direktorat PMTK, Departemen Pendidikan Nasional. Jurnal Edisi 3 Nomor 2, Agustus 2009. Jakarta: Depdiknas.
- Jauhari, Arif. (2005). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Jusmaliani. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya*

- Insani. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kardoyo. (2005). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah (Studi Efektifitas Manajemen Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Semarang). Desertasi: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karlinger, Fred N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Litwin, G.H., Stringer R.A. (1968). *Motivation and Organization Climate*. Boston: McGraw Hill.
- Locke, Edwin A. (1997). *Esensi Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Utama.
- Lumkin, G.T. & Dess, G.G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*. Vol.21.p 135 – 172.
- Luthans, Fred. (1995). *Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill International.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mangkunegara, Prabu, A. (2001). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Metri, B.A. (2005). TQM critical success factors for construction firms. *Manage.: J. Contemporary Manage.*
- Milles, Matthew B. n.d. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Mongomery C. et. Al (1992) *Introduction to Linear Regression Analysis, Second Edition*, New York, John Wiley & Sons. Inc.,
- Mortimore, P. (1993). School Effectiveness and the Management of Effective Learning and Teaching. *School Effectiveness and School Improvement*. 4(4):290-310.
- Muhammad, Fadel. (2008). *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mukhneri. (2004). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Badan Penerbit Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen dan Organisasi Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Isla*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Padmomartono, Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono. 2014. *Profesi Pendidikkan*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Ricardianto, Prasadja. 2018. *Human Capital Management*. Bogor: CV In Media.
- Riva, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rowley, Chris. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajaemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pendidikan Lembaga Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tsaur, Sofyan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press.
- Wojowarsito. 2007. *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta.